

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SMK MULIA**

**Ajeng Suryaningsih, Hasrian Rudi Setiawan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
[ajengsrn5@gmail.com](mailto:ajengsrn5@gmail.com), [hasrianrudi@umsu.ac.id](mailto:hasrianrudi@umsu.ac.id)

**Abstract**

This study aims to determine the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing student interest in learning Islamic Religious Education (PAI) at Mulia Private Vocational High School in Medan. The study used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that PAI teachers implemented various strategies such as a personal approach to students, good classroom management, the use of varied learning methods, and constructive evaluation and punishment. Factors supporting student interest in learning include teacher mastery of the material, students' intrinsic interest, morning study time, and adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factors include limited learning time, study time in the last period, a small number of students, and low understanding of technology by teachers. This study recommends adjustments to teaching strategies, technology training for teachers, and rearranging the learning schedule as solutions to increase student interest in learning PAI.

Keywords : Teacher strategies, learning interest, Islamic Education

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Swasta Mulia Medan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan personal terhadap siswa, pengelolaan kelas yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi dan pemberian hukuman yang konstruktif. Faktor pendukung minat belajar siswa meliputi penguasaan materi oleh guru, minat intrinsik siswa, waktu belajar di pagi hari, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, waktu belajar di jam terakhir, jumlah siswa yang sedikit, dan rendahnya pemahaman teknologi oleh guru. Penelitian ini merekomendasikan penyesuaian strategi pengajaran, pelatihan teknologi untuk guru, serta penataan ulang jadwal pembelajaran sebagai solusi peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : Strategi guru, minat belajar, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat [1] Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya dan Masyarakat (Ratri & Ulya, 2022).

Pendidikan adalah pemberian pengetahuan yang diperoleh seseorang dan terletak disuatu lembaga pendidikan. Dalam pendidikan terdapat beberapa faktor-faktor penting yang harus dipenuhi, yang salah satunya adalah guru sebagai pendidik. Guru merupakan salah satu komponen/faktor manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha-usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu faktor di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu (Amrillah, 2021).

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam mampu diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Nisa & Waqfin, 2023)

Karena strategi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar khususnya dalam pendidikan agama Islam, guru harus memiliki strategi atau siasat, agar peserta didik dapat belajar secara efektif serta menyenangkan (Sufiani & Putra, 2023)

Strategi merupakan sebuah kunci utama dalam membantu kesulitan belajar dalam kelas, pada masalah ini guru memberikan strategi yang menekankan pada kesulitan belajar siswa. (Afifulloh, 2019).

Strategi adalah istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan arti yang tidak terlalu sama. Dalam konteks pendidikan, strategi belajar mengajar merupakan pola umum guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Basyiruddin Usman 2002). Sedangkan dalam perspektif psikologi, strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. (Muhibbin Syah 2000).

Penerapan strategi dalam proses pembelajaran mutlak digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Strategi yang digunakan harus bervariasi, hal ini diharapkan agar peserta didik mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran dimaksudkan supaya peserta didik aktif, tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu. (Saiful Bahri Dzamarah dan Aswan 2006)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengukuhkan jabatan guru sebagai jabatan profesional, menuntut pengembangan diri berkelanjutan seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Guru profesional wajib berinovasi dalam pembelajaran, menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta mampu mengembangkan kurikulum sesuai fungsi manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. (Hamalik, 2010:20)

Guru sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dan keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Fitriani, 2018). Ketika kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, akan tetapi seorang guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian (Rif'ah & Safitri, 2022). Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (Nasution, 2020). Salah satu yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam adalah menggunakan strategi untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan (Daheri et al., 2023). Dengan ketepatan strategi atau metode yang digunakan maka akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembelajaran terutama nilai yang akan dicapai siswa (Triyanto & Astuti, 2024).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Mulia, Medan, salah satunya kurangnya minat dan motivasi Siswa. Seringkali, siswa menghadapi tantangan dalam memahami dan menginternalisasi materi Pendidikan Agama Islam karena kurangnya minat dan motivasi (Berlian & Masrufa, 2022). Hal ini bisa disebabkan oleh kurikulum yang dianggap kering atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu

Guru sering menghadapi tantangan dalam menemukan metode pengajaran yang efektif untuk membuat materi Pendidikan Agama Islam menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan metode yang monoton atau kurang interaktif dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (Nurziahman, 2021). Sehingga perlu untuk meningkatkan perlu untuk ditingkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga keaktifan peserta didik akan bertambah dan hasil belajar pun meningkat dan juga dalam pemilihan metode, media maupun sumber belajar yang tepat tentunya menjadi salah satu keberhasilan yang dapat meningkatkan pembelajaran (Akrim, 2021).

Dalam membahas penelitian ini, peneliti membutuhkan acuan penelitian dahulu sebagai rujukannya. Pada penelitian Maulidia Ilham dan Febriarsita Eka (2024) dengan judul penelitian Analisis Kesulitan Pembelajaran PAI dan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 3 Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa terjadi pada media pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Siswa merasa bosan tidak ada interaktif di dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Upaya guru selanjutnya adalah melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa dari hasil evaluasi. Kesulitan tersebut, guru berupaya untuk membuat pembelajaran yang *discovery learning* yakni siswa lebih inovatif dalam menghasilkan pemahaman hasil belajar yang diwujudkan dengan konten atau pembelajaran yang berbasis digital *smartphone* (Ilham & Eka, 2024).

Berdasarkan dari latar belakang diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar (motivasi) siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Mulia, Medan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk merancang metode pengajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru PAI di Sekolah Menengah Atas Swasta Mulia, Medan, tetapi juga bagi para pendidik di berbagai tingkatan pendidikan yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip Islam merupakan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh masyarakat atau

lembaga pendidikan. Pendidikan ini mencakup penerapan teori dan praktik. Pendidikan Islam juga dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk membantu peserta didik mencapai potensinya secara penuh dengan menggunakan berbagai metode, termasuk pengajaran, pembiasaan, pengawasan, bimbingan, dan penguasaan mata pelajaran. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memperoleh ilmu Pendidikan Agama Islam yang akan membantu mereka menjalani kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. (Syafirin et al. 2023: 15) Pendidikan agama Islam menekankan pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam di samping perolehan pengetahuan. Pengembangan karakter pada siswa sebagian besar didasarkan pada nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. (Salisah, Darmiyanti, and Arifudin, 2024: 7).

Singkatnya, Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang berusaha memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang keyakinan Islam, baik secara teoritis maupun praktis. Selain menekankan perolehan pengetahuan, teknik ini membantu siswa mengembangkan moral dan karakter yang baik. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi mereka, mengembangkan sikap positif, dan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan disiplin dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk instruksi, pembiasaan, pendampingan, dan pemantauan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual yang mengarahkan siswa menuju kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.

Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia, 2011). (Nurhasanah & Sobandi, 2016)

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima pesan pembelajaran atau yang di kenal sebagai materi pelajaran. Media komunikasi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan agar komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Artinya, media komunikasi diperuntukkan agar penerima pesan dapat menangkap secara benar dan utuh segala informasi yang disampaikan sebagai pesan pembelajaran. (Indonesia, 2024)

Permasalahan yang ada pada sekolah SMK Swasta Mulia, Medan diantaranya minat belajar mereka yang sangat minim sekali terhadap pembelajaran PAI dan semangat belajar yang sangat kurang, dimana guru menjelaskan materi di depan, mereka hanya bermain, tidur dan tidak

memperhatikan sama sekali, hanya beberapa murid saja yang memperhatikan, maka tidak cukup hanya menggunakan media bahan ajar saja, seperti buku LKS dan media infocus, sekalipun dengan metode ceramah sehingga membuat para siswa menjadi bosan pada saat proses pembelajaran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **• Strategi Guru PAI**

Menurut Mary Bath Blegen yang dikutip oleh Frank Sennet, yang harus dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan antusiasme pada diri anak didik.(Siti Rahmawati, 2021)

Karena selain memiliki peranan sebagai fasilitator dan konselor, guru juga memiliki peranan sebagai motivator. Maka, selain memfasilitasi siswa dalam proses belajar dan membantu siswa menemukan dan mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, guru juga memiliki peran untuk membangkitkan minat siswa untuk terus giat dalam belajar.(Siti Rahmawati, 2021)

Guru sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dan keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru terutama dalam pembelajaran pendidikan pendidikan agama Islam.(Fitriani, 2018)

Upaya guru selanjutnya adalah melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa dari hasil evaulasi. Kesulitan tersebut, guru berupaya untuk membuat pembelajaran yang discovery learning yakni siswa lebih inovatif dalam menghasilkan pemahaman hasil belajar yang diwujudkan dengan konten atau pembelajaran yang berbasis digital smartphone.

### **• Minat Belajar Siswa**

Minat memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik dan berdampak besar pada sikap peserta didik. peserta didik yang berminat belajar lebih banyak belajar daripada peserta didik yang kurang berminat belajar. (Sutina et al., 2022)

Menurut Djamarah (Fauziah 2017:49) menyadari bahwa minat selalu bergerak, tetapi dia masih ingin bertindak. Dia sering mendasarkan tindakannya pada pilihannya sendiri dan mungkin lebih suka mengerjakan hal- hal tertentu dari pada yang lain.

Menurut Purwanto (Rusmiati, 2017:22), mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi tidak menutup kemungkinan juga menjadi lebih buruk.

Minat mencakup faktor fisiologis yang bertindak sebagai pendorong untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang menarik bagi peserta didik secara konsisten diupayakan dengan rasa senang dan rasa puas tercapai. Minat sangat membantu dalam mendukung seseorang untuk mencapai hasil akademik yang tinggi. Di sisi lain, kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam belajar. Kurangnya minat belajar pasti akan mempengaruhi prestasi peserta didik.

Faktor pendukung keberhasilan belajar peserta didik adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar yang besar akan menghasilkan suatu prestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk mendapatkan sesuatu tentunya diperlukan minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki seseorang tentu sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Minat yang besar dari seseorang akan membangkitkan keinginan. Dengan keinginan tersebut maka akan terbentuk motivasi untuk mewujudkannya.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya minat belajar dari siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.(Andhika, 2021).

- **Pembelajaran PAI**

Agama Islam sebagai suatu entitas menjadi pemandu bagi kehidupan manusia dalam upaya mewujudkan kebahagiaan, kesejahteraan, dan kedamaian. Mengingat pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka dibutuhkan sebuah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan manusia yang kemudian diimplementasikan dalam aspek pendidikan (Handayani & Hamami, 2022; Susilowati, 2022). Mata pelajaran PAI merupakan buah dari produksi dari ajaran Islam yang dibentuk untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui aspek akidah, akhlak, dan juga moralitas. Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam yang meliputi al-quran-hadist, akidah, akhlak, fiqh, dan tarikh merupakan bentuk

implementasi dari ajaran pokok Islam yang berasal dari rukun Islam dan Iman. Kehadiran mata pelajaran PAI di lingkungan lembaga pendidikan formal bertujuan untuk memberikan keseimbangan, membentuk adab, dan menumbuhkan ilmu pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, sehingga mata pelajaran ini menjadi wajib diberikan bagi peserta didik dari jenjang SD-SMA.

Pada hakikatnya kehadiran mata pelajaran PAI di sekolah adalah membantu peran pemerintah dalam menjalankan sistem pendidikan Nasional untuk membentuk generasi beriman, bertakwa, cerdas, dan kreatif. Bukti daripada bentuk dukungan tersebut adalah dengan hadirnya UU Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Bentuk dukungan mata pelajaran PAI juga terdapat pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa ‘Pemerintah mengusahakan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang’.

Kehadiran mata pelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal hadir untuk mewujudkan pendidikan holistik yang bertujuan meningkatkan aspek kualitas peserta didik, baik dari segi keilmuan (knowledge) maupun aspek praktik spiritual, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain (Gufon et al., 2020). Keterlibatan pendidik dalam menciptakan suasana lingkungan yang baik sebagai penunjang keberlangsungan proses pembelajaran juga berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian yang ditulis oleh (Supandi, 2018) menjelaskan bahwa peran pendidik PAI memiliki dampak positif untuk menjalankan alur pembelajaran di dalam sebuah kelembagaan pendidikan formal. Sebab, dalam praktiknya guru yang mengajar mata pelajaran PAI selalu dipandang menjadi sosok teladan dan dijadikan contoh bagi para guru yang lain (Napitupulu, 2020). Oleh karena itu, seorang pendidik harus senantiasa menjaga eksistensi mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan formal yang harus diberikan pada peserta didik untuk menumbuhkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang diamati (Moelang, 2000). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu strategi penelitian dimana yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Lokasi penelitian ini terletak di SMK Swasta Mulia, Medan. Lokasi ini beralamatkan di Jl. Kenanga Sari No. 33 Tanjung Sari, Kec Medan Selayang, Kota Medan, Prov Sumatera Utara, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI SMK Swasta Mulia Medan. Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SMK Swasta Mulia Medan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SMK Swasta Mulia Medan.

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SMK Mulia Medan, yaitu: (1) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran; (2) Memusatkan perhatian; (3) Memberikan motivasi; (4) Prinsip kooperatif dan individualisasi; (5) Peragaan dalam pengajaran. Serta data yang berhubungan dengan faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SMK Swasta Mulia Medan, yaitu: (1) Perasaan senang terhadap materi yang dimiliki siswa; (2) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan mempelajari PAI; (3) Konsentrasi siswa pada proses pembelajaran; (4) Dukungan orang tua di rumah; (5) Fasilitas yang disediakan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi merupakan cara atau tindakan yang dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting, dimana dengan strategi yang tepat maka hasil akan maksimal. Termasuk untuk meningkatkan minat membaca

dan mengamati pelajaran PAI akan berhasil secara maksimal dengan strategi yang tepat. Dalam kebijakan keunggulan sekolah, disebutkan bahwa sekolah menanamkan pendidikan karakter islami berakhlak dan berbudi pekerti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Mulia Medan, diperoleh sejumlah hasil yang cukup signifikan terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### **1. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran**

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut tidak hanya terpaku pada metode konvensional, melainkan mencoba mengombinasikan beberapa strategi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Strategi yang diterapkan meliputi:

- Pendekatan personal: guru berusaha membangun kedekatan emosional dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk memahami karakter, kebutuhan, serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.
- Pengelolaan kelas yang efektif: guru menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif sehingga siswa merasa nyaman serta fokus terhadap materi yang dipelajari.
- Metode pembelajaran yang bervariasi: guru tidak hanya menggunakan ceramah, tetapi juga diskusi, tanya jawab, peragaan, bahkan permainan edukatif agar siswa lebih aktif berpartisipasi.
- Evaluasi dan hukuman yang bersifat mendidik: guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Hukuman atau teguran diberikan secara konstruktif agar tidak menjatuhkan mental siswa, melainkan memotivasi untuk lebih baik.

### **2. Faktor Pendukung Minat Belajar Siswa**

Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mendorong meningkatnya minat belajar siswa, yaitu:

- Penguasaan materi oleh guru, sehingga siswa lebih percaya dan merasa yakin bahwa apa yang dipelajari bermanfaat.
- Motivasi intrinsik dari siswa, di mana sebagian siswa memang memiliki minat belajar agama Islam untuk menambah pemahaman keagamaan.
- Waktu belajar di pagi hari, terbukti lebih efektif karena kondisi fisik dan mental siswa masih segar.
- Sarana dan prasarana sekolah yang cukup mendukung, seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan buku pelajaran.

### **3. Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa**

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, masih terdapat sejumlah hambatan yang cukup memengaruhi efektivitas pembelajaran, di antaranya:

- Waktu pembelajaran terbatas, sehingga materi tidak tersampaikan secara mendalam.
- Jadwal pembelajaran PAI sering ditempatkan pada jam terakhir, di mana siswa sudah lelah, kurang fokus, dan mudah bosan.
- Jumlah siswa yang relatif sedikit, menyebabkan interaksi kelas terasa monoton dan kurang dinamis.
- Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi, sehingga pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran belum optimal.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI memiliki peran sentral dalam membangkitkan minat belajar siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan teladan bagi siswa.

### **1. Efektivitas Strategi Guru PAI**

Pendekatan personal yang dilakukan guru mampu menumbuhkan rasa kedekatan antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Hal ini berdampak positif pada motivasi belajar. Pengelolaan kelas yang baik membuat suasana belajar lebih kondusif, sedangkan variasi metode pembelajaran dapat mencegah kebosanan, menambah antusiasme, serta meningkatkan partisipasi siswa.

### **2. Pentingnya Faktor Pendukung**

Kendala seperti keterbatasan waktu, jadwal di jam terakhir, serta rendahnya pemahaman teknologi menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Pembelajaran PAI sering dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena metode yang digunakan cenderung monoton. Oleh sebab itu, guru perlu terus berinovasi agar pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **3. Tantangan yang Dihadapi Guru PAI**

Kendala seperti keterbatasan waktu, jadwal di jam terakhir, serta rendahnya pemahaman teknologi menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Pembelajaran PAI sering dianggap

membosankan oleh sebagian siswa karena metode yang digunakan cenderung monoton. Oleh sebab itu, guru perlu terus berinovasi agar pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

#### **4. Rekomendasi dan Solusi**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa langkah yang dapat dijadikan solusi adalah:

- Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, seperti aplikasi e-learning, multimedia, dan platform digital lainnya.
- Penataan ulang jadwal pembelajaran, agar PAI tidak selalu ditempatkan di jam terakhir sehingga siswa dapat lebih fokus menerima materi.
- Penggunaan model pembelajaran inovatif, seperti discovery learning, project-based learning, atau problem-based learning yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
- Evaluasi berkelanjutan, agar strategi yang diterapkan guru senantiasa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru PAI merupakan faktor dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun, dukungan sekolah, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan siswa secara aktif juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Mulia Medan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dan sangat menentukan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan personal, pengelolaan kelas yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penerapan evaluasi dan hukuman yang bersifat mendidik. Penerapan strategi-strategi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran PAI antara lain adalah penguasaan materi oleh guru, motivasi intrinsik siswa, penempatan waktu belajar di pagi hari, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Keempat faktor ini berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri siswa, memperkuat semangat belajar, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemahaman agama Islam.

Namun, terdapat pula hambatan yang cukup signifikan, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran, penempatan jadwal di jam terakhir yang membuat siswa kurang fokus, jumlah siswa yang relatif sedikit sehingga interaksi terasa monoton, serta rendahnya pemahaman guru terhadap teknologi pembelajaran. Hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas strategi yang diterapkan dan menurunkan semangat belajar siswa jika tidak segera ditangani.

Untuk itu, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran modern, penataan ulang jadwal pelajaran agar lebih efektif, serta penerapan model pembelajaran inovatif yang lebih interaktif, seperti *discovery learning*, *project-based learning*, maupun *problem-based learning*. Evaluasi berkelanjutan juga diperlukan agar strategi yang diterapkan senantiasa relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan inovasi guru dalam merancang strategi yang tepat, dukungan sekolah dalam penyediaan sarana-prasarana, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan siswa menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran PAI yang efektif, menarik, dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, Y. (2021). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DENGAN MENGGUNAKAN METODE JIGSAW di MTs NURUL IMAN DASAN MAKAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021 Oleh: In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(April), 54. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.598>
- Fitriani, Z. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3045>
- Indonesia, J. P. (2024). *Jurnal Pesona Indonesia*. 1(2), 48–53.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Nisa, U. K., & Waqfin, M. S. I. (2023). Strategi Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis IT untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Janti

- Jogoroto. *Islamika*, 5(4), 1455–1468. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3823>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. 1(1), 128–135.
- Ratri, A., & Ulya, N. (2022). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1353.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v1i1.963](https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963)
- Siti Rahmawati. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21(1), hlm 67-68.
- Sufiani, S., & Putra, A. T. A. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540>
- Sutina, B. Y. R., Makki, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1973–1978. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.854>